

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekologi adalah hubungan makhluk hidup dengan lingkungan. Dalam perspektif sabda kenabian pemeliharaan lingkungan sebagai bentuk keimanan dan kepatuhan atas perintah-Nya yang memberikan tanggung jawab atas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk mencapai kemakmuran seluruh kebutuhan manusia dan menjaganya dalam konteks apapun.¹ Nabi Muhammad SAW sangat mengajarkan setiap muslim yang menanam tumbuhan apapun kemudian dimakan oleh orang lain, burung, ataupun hewan, maka penanamnya akan mendapatkan pahala.² Oleh karena itu mengintegrasikan panduan ini untuk kehidupan sehari-hari dapat membantu menjaga kesejahteraan lingkungan dan mencegah eksplorasi sumber daya alam.

Sabda-sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis, memberikan wawasan yang mendalam tentang bahaya eksplorasi sumber daya alam yang tidak terkendali serta metode untuk meredakannya. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan walaupun sampai hari kiamat dengan cara melakukan reboisasi maupun pelestarian secara turun temurun.³ Beliau juga melarang umatnya untuk tidak menebang pohon tanpa mengikuti prosedur yang benar, karena akan mengancam kelestarian makhluk hidup yang ada disekitarnya. Ajaran ini menuntut manusia untuk memperhatikan,

¹ Agus Firdaus Chandra, ‘Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konsep Perindustrian Di Indonesia’, *Ilmiah Syariah*, 15 (2016).

² Imam Bukhārī, *Šaħīḥ al-Bukhārī*, kitab adab, (Beirut; Dār al-Kutub al-‘Arabī, 2009), No. 6012 jilid 8, h. 180.

³ Abū Dāwūd al-Sijistānī, *Sunan Abū Dāwūd*, jld 4, h. 530No

menyayangi, merawat dan juga menghormati lingkungan yang merupakan sumber kehidupan utama bagi seluruh umat manusia.⁴

Sabda-sabda Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam hadis memberikan panduan yang mendalam tentang bahaya eksplorasi sumber daya alam yang tidak terkendali. Beliau mengingatkan kepada kita untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan hewan dengan memberi dia makan dan menjaga lingkungannya. Larangan-larangan yang diberikan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW merupakan upaya dalam mencegah terjadinya malapetaka, datangnya penyakit menular dan musibah yang tidak diinginkan. Alam beserta isinya akan senantiasa dijaga dengan mengurangi penebangan hutan secara liar dan pembuangan sampah sembarangan agar tidak memberikan dampak lebih buruk kedepannya. Dengan menerapkan nasihat ini, umat Islam diajarkan untuk menjaga kebersihan dan ekosistem alam guna menghadapi situasi yang memicu adanya eksplorasi sumber daya alam.⁵

Hadis tentang ekologi dengan menggunakan kata “*gharṣan*” banyak terdapat dalam kitab induk. *Ṣaḥīḥ al- Bukhārī* menyebutkan dalam beberapa hadis, demikian juga *Ṣaḥīḥ Muslim*. Selain keduanya, *Aḥmad* juga meriwayatkan hadis tentang ekologi dengan redaksi yang berbeda. Hadis-hadis ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menanam tumbuh-tumbuhan di lahan yang tidak ada tanaman tumbuh.⁶ Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa menanam merupakan hal yang bernilai sedekah ketika dimakan orang, burung dan hewan-hewan lain. Hadis-hadis ini mengajarkan umat

⁴ M Muslimah and others, ‘Pelatihan Bertanam Secara Hidroponik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Desa’, *Martabe: Jurnal ...*, 6 (2023), 3556–65.

⁵ Nurdin Nurdin, ‘Urgensi Literasi Sains dalam Peningkatan Kompetensi BDK PAI Widya Iswara Aceh di Era Milenial’, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, No. 7 (2020), h. 55–63.

⁶ Cut N Ummu Athiyah, ‘Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis’, *Jurnal Bimas Islam*, 10.11 (2017), 333–36.

islam untuk menjaga kesejahteraan makhluk dilingkungan tersebut, agar terjaga dengan baik dan menghindari tindakan eksplorasi yang merugikan makhluk dilingkungan tersebut.

Selain kata “*gharṣan*” terdapat redaksi lain untuk menunjukkan ekologi dalam kelestarian lingkungan. Imam Ahmad juga menunjukkan kata ekologi dengan “*fasiḥah*” (فَسِيْلَةٌ). Kata “*aḥyā*” (أَحْيَا) juga digunakan untuk menunjukkan ekologi, sebagaimana disebutkan dalam kitab Imam Mālik. Terakhir, kata yang menunjukkan ekologi adalah “*yazra*” (يَزْرَ) sebagaimana disebutkan dalam kitab Imam Muslim. Penggunaan istilah ini dalam hadis menunjukkan variasi ekologi dan penekanan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam, Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga kelstarian sumber daya alam dan mengendalikan eksplorasi sumber daya alam yang ada.⁷

Dalam biologi juga dijelaskan bahwa ekologi yang tidak terkendali dapat berkontribusi pada berbagai eksplorasi sumberdaya alam. Ekologi cenderung mengarah pada eksplorasi, karena manusia adalah makhluk rasional yang akan terus berupaya memaksimalkan keuntungannya. Bahkan, kepemilikan ekologi membuat tiap orang yang memanfaatkannya tidak menyadari bahwa tindakan pribadi mereka akan berpengaruh pada semuanya.⁸ Maka dari itu, penting bagi individu untuk belajar mengelola sumber daya alam dan melestarikannya. Dengan demikian, mereka dapat melestarikan sumber daya alam tanpa adanya eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan.

⁷ Ulya Fikriyati, ‘Environmental Conservation Orientation in Islamic Ecology Orientasi Konservasi Lingkungan Dalam Ekologi Islam’, *Jurnal Bimas Islam*, 10.11 (2017), h. 197–222.

⁸ Karunia Haganta, Firas Arrasy, and Siamrotul Ayu Masruroh, ‘Manusia, Terlalu (Banyak) Manusia: Kontroversi Childfree Di Tengah Alasan Agama, Sains, Dan Krisis Ekologi’, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4 (2022), 309–20.

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi sumber daya alam membawa dampak buruk bagi keseimbangan lingkungan. Eksplorasi alam yang tidak terkendali bisa menyebabkan pemanasan global, kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, tanah longsor, banjir dan penyakit pada hewan yang ada di alam. Selain itu, eksplorasi yang terus menerus dapat merusak hubungan manusia dengan alam, bahkan dengan manusia yang lain. Pentingnya bagi setiap individu untuk belajar mengelola sumber daya alam yang ada, baik melalui penanaman di perkebunan, lahan-lahan yang kosong dan jika tidak mempunyai lahan kita bisa menggunakan cara hidroponik atau menanam tanpa menggunakan tanah. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan sumber daya alam dan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam.

Dalam kajian biologi, Ekologi merupakan studi keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun biotik. Lingkungan abiotik terdiri dari atmosfer, cahaya, air, tanah dan unsur mineral, abiotik yakni komponen lingkungan hidup, seperti hewan, tumbuhan dan manusia. Interaksi antarorganisme dalam ekosistem juga menjadi fokus utama dalam studi ekologi. Bentuk interaksi ini meliputi pemangsaan, persaingan, simbiosis, dan mutualisme. Setiap jenis interaksi ini memiliki dampak yang berbeda terhadap populasi dan komunitas di dalam ekosistem. Misalnya, predator berperan penting dalam mengontrol populasi mangsa mereka, sehingga mencegah overpopulasi yang dapat merusak habitat.⁹ Melalui penggunaan teknik ini, dikaji menurut perspektif ekologis dari hubungan antar sesama manusia

⁹ Cahyani, ‘Pengaruh Variasi Bahan Sumbu Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy. Dengan Teknik Hidroponik Sistem Wick’, (2023), h. 1–97.

dengan generalisasi ke masa depan, dengan jaringan kehidupan dimana kita menjadi bagiannya.¹⁰

Mengingat pentingnya kedua perspektif ini, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengeksplorasi bagaimana sabda kenabian tentang ekologi dapat diaplikasikan dalam konteks kajian biologi untuk mengurangi eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan. Dengan memadukan ajaran Nabi Muhammad SAW tentang larangan menebang pohon secara berlebihan dengan kajian biologi dari hubungan antar sesama manusia dengan generalisasi kemasa depan. Pemahaman ini menyebabkan pengenalan dan pemahaman terhadap sabda-sabda Nabi yang memberikan wawasan tentang sifat dan penanganan terhadap eksploitasi sumber daya alam, serta menerapkan teknik-teknik yang diajarkan dalam biologi untuk mengubah pola fikir dan perilaku yang berkaitan dengan ekologi.¹¹ Dengan demikian, penerapan ajaran kenabian dalam konteks biologi dapat membantu sumber daya alam untuk terus berkembang dan mengatasi eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Penelitian ini mengkaji sabda kenabian yang terkait dengan ekologi dan dampaknya eksplorasi sumber daya alam, serta untuk mengintegrasikan ajaran tersebut dengan pendekatan biologi dalam rangka memberikan pencegahan yang lebih komprehensif bagi yang melakukan eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan. Dengan menganalisis hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengenai pengendalian eksplorasi, terutama dalam penebangan pohon. Penelitian ini akan mengeksplorasi cara-cara di mana ajaran kenabian dapat diterapkan dalam konteks biologi. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana

¹⁰ Wayan Suja and I Gde Raju Sathya Murti, ‘Konservasi Lingkungan Dalam Sinergi Sains Dan Agama Hindu’, *Veda Jyotih: Jurnal Agama Dan Sains*, 1.1 (2022), h. 57–68.

¹¹ Rahmat Limbong and others, ‘Kesalehan Ekologis Masyarakat Muslim Pekanbaru: Studi Terhadap Hadis Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Lingkungan’, *Harmoni*, 22.1 (2023), h. 70–92.

prinsip-prinsip ekologi modern, khususnya dalam proses eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengelolaan sumber daya alam, khususnya ekologi, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan alam yang terkena dampak dari eksploitasi sumber daya alam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif sabda Rasulullah mengenai ekologi terhadap pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana implikasi eksplorasi sumber daya alam terhadap ekosistem berdasarkan sumber sabda Rasulullah?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perspektif sabda Rasulullah tentang ekologi terhadap pelestarian lingkungan secara konprehensif.
2. Mengidentifikasi dampak ekologi terhadap ekosistem alam, berdasarkan sabda Rasulullah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kontribusi teoritis: Menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan Islam tentang ekologi, dan bagaimana pandangan ini dapat diterapkan dalam konteks biologi. Ini dapat memperkaya literatur akademis dengan memadukan aspek agama dan biologi.
2. Panduan praktis: Memberikan panduan praktis bagi praktisi biologi dalam mengintegrasikan aspek agama dalam ekologis mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memperluas pendekatan mereka dalam mengelola praktik eksploitasi yang terkait dengan ekologi.
3. Pendidikan dan pemahaman masyarakat: Membantu dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya pengendalian ekologi dalam menjaga

kelestarian alam. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan peran agama dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam.

E. Telaah Pustaka

Analisis hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat penting sebagai acuan untuk mempermudah penelitian yang sedang dilakukan. Melalui kajian literatur ini, peneliti dapat memahami konteks dan perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti. Hal ini tidak hanya membantu dalam merumuskan hipotesis, tetapi juga memberikan wawasan tentang metodologi yang telah digunakan. Selain itu, peneliti dapat mengenali hasil yang telah dicapai oleh peneliti lain. Dengan demikian, peneliti dapat menghindari kesalahan yang sama dalam penelitian mereka. Analisis ini juga memperkuat dasar teoritis dari penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti dapat membangun argumen yang lebih kuat dengan merujuk pada teori-teori yang ada. Adapun riset yang jadi skripsi yang ditinjau sebagai berikut.

Skripsi pertama karya Rahmatika Juni Andini (181370054) tahun 2022 program studi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “Konsep Ekologi Perspektif Hadis” fokus kajian pembahasan di dalamnya memfokuskan penjelasan ekologi dalam persepektif hadis serta mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan ekologi, dan hasilnya, manusia hidup di lingkungan hidup yang membutuhkan tumbuhan sebagai salah satu kebutuhan pangannya, begitu juga tumbuhan yang membutuhkan manusia untuk pelestariannya.¹²

Skripsi kedua karya M Agus Salim Nur (17105051002) tahun 2021 program studi Ilmu Hadis fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas

¹² Rahmatika Juni Andini, ‘*Konsep Ekologi Perspektif Hadis*’, 2.2 (2022), h. 1–16.

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kontruksi Pemahaman Hadis-hadis Ekologi Perspektif Yūsuf al-Qaraḍāwī” fokus kajian ini yaitu tentang bagus atau tidaknya lingkungan dengan menggunakan pemahaman hadis-hadis tentang lingkungan perspektif Yūsuf al-Qaraḍāwī Dan hasil-nya, pemahaman hadis Yūsuf al-Qaraḍāwī bisa menjadi referensi baru dalam melihat ekologi berbasis hadis. Pemahamannya yang bersifat kontekstual akan lebih relevan dengan zaman sekarang dibandingkan dengan pemahaman hadis secara tekstual. Penggunaan metode tematik dalam memahami hadis juga akan lebih mudah, karena menemukan hadis serta ayat al-Quran yang bernuansa ekologi juga akan menjadi lebih efisien.¹³

Skripsi ketiga karya Yuyun Febriani (1511060180) tahun 2021 Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Modul Pembelajaran Islam dan Ekologi Serta Permasalahan Lingkungan Hidup”. Fokus dari kajian ini yaitu pembuatan modul pembelajaran islam dan lingkungan hidup untuk program studi Biologi di UIN Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menerima materi. sehingga kesulitan yang menjadi kendala mahasiswa dalam pembelajaran Biologi dapat diminimalisir.¹⁴

Skripsi keempat Khairul Athfal (180303047) tahun 2023 Mahasiswa program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Rānīrī Darussalām Banda Aceh dengan judul "Resepsi Ayat-ayat Tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN Ar-Rānīrī Pecinta

¹³ M. Agussalim Nur, ‘Kontruksi Pemahaman Hadis-Hadis Ekologi Perspektif Yūsuf al-Qaraḍāwī’, 2021, pp. h. 1–95.

¹⁴ Yuyun Febriani,e ‘Modul Pembelajaran Islam Dan Ekologi Serta Permasalahan Lingkungan Hidup’, Pharmacognosy Magazine, 75.17 (2021), h. 399–405.

Alam". Fokus dari kajian ini yaitu resepsi ayat ekologi pada mahasiswa UIN Ar-Rānīrī. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggota Gainpala secara umum memiliki pemahaman yang sama tentang ekologi lingkungan, tetapi berbeda penekanan pada penanganan ekologi lingkungan, yaitu dengan menjaga kebersihan dan adanya penyuluhan lingkungan.¹⁵

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang telah penulis paparkan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa topik yang penulis angkat belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaannya dengan penelitian-penelitian diatas adalah penggunaan teori ekologi sistem yang tidak hanya memfokuskan pada analisis hadis-hadis individual tetapi juga memasuki ruang lingkup yang lebih luas dengan menggunakan teori ekologi sistem, metode tematik hadis sebagai alat analisis penulis. Dan titik berat penulis adalah mereinterpretasi hadis-hadis tentang ekologi dengan zaman sekarang. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang ekologi dan implikasinya terhadap praktik eksplorasi sumber daya alam.

F. Landasan Teori

Dalam rangka menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan ekologi serta meninjau implikasinya terhadap praktik eksplorasi sumber daya alam, diperlukan kerangka teoritis yang kokoh sebagai landasan berpikir dan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner yang terdiri dari teori fiqh al-hadīth, ma‘ānī al-hadīth, hermeneutika hadis, dan teori ekologi sistem. Masing-masing teori memiliki peran strategis dalam mendekati teks hadis secara holistik, baik dari aspek linguistik, kontekstual, maupun implikatif.

¹⁵ Khairul Athfal, ‘Resepsi Ayat-Ayat Ekologi Mahasiswa UIN Ar-Rānīrī’, at-Tasawuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), h. 1–19.

1. Teori Ma‘ānī al-Hadīth

Pendekatan ini untuk memahami hadis Nabi Muhammad SAW dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Ma‘ānī al-Hadīth memungkinkan interpretasi sabda kenabian tentang ekologi dengan menggunakan aspek semantik, linguistik, konteks munculnya hadis, posisi dan kedudukan nabi ketika melafalkan hadis, konteks audiens yang menyertai Nabi Muhammad SAW, serta bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga dapat menangkap maksud maqāṣid secara tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian yang selalu dinamis.

Penulis menggunakan metode Yūsuf al-Qaraḍāwī dalam memahami hadis. Metode yang beliau gunakan dalam memahami sebuah hadis yakni menghubungkan hadis dengan petunjuk al-Quran. Hal ini tidak terlepas dari kedudukan al-Quran sebagai sumber hukum utama dalam islam. Dalam memahami sebuah hadis beliau juga menggunakan 8 metode diantaranya memahami hadis sesuai petunjuk al-Quran, menghimpun hadis-hadis yang setema, mengkompromikan hadis-hadis yang tampak bertentangan, memahamai hadis sesuai dengan latar belakang historis dan kondisi sosial masyarakat kala itu, membedakan antara sarana yang berubah dengan tujuan yang tetap. membedakan antara kenyataan yang sebenarnya dengan ungkapan, dan yang terakhir dengan membedakan antara yang ghaib dengan yang nyata.¹⁶

2. Hermeneutika hadis

¹⁶ Abdul Mustaqim, Ilmu Ma‘ānī al-Hadīth: *Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2016), h 4.

Pendekatan untuk memahami dan menafsirkan makna hadis, termasuk memperhatikan konteks historis, sosiologis, dan budaya dari teks-teks hadis tentang ekologi. Hermeneutika hadis memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam tentang pesan yang terkandung dalam sabda kenabian tentang ekologi ini. Seperti hermeneutika hadis Fażlur Rahmān yaitu dengan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Metode ini menekankan pada kebutuhan untuk memahami al-Qur'an dan hadis dalam kesatuan secara keseluruhan, dan dapat membedakan antara hukum umum dan hukum khusus, serta pemahaman latar belakang dan konteks historis untuk memahami al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian akan ditemukan nilai normative atau substansial dari suatu teks atau naskah.¹⁷

3. Teori Ekologi Sistem

Teori ekologi system biasa dikenal dengan teori ekosistem, yang membahas interaksi kompleks antara makhluk hidup dan lingkungan mereka atau pembangunan dalam konteks. Teori ekologi menurut Urie Bronfrenbrenner adalah suatu pandangan soсиокультуральный tentang perkembangan yang mana terdiri dari lima sistem lingkungan, mulai dari masukan interaksi langsung dengan agen-agen social yang berkembang baik hingga masukan kebudayaan yang berbasis luas. Teori ekologi menjelaskan perkembangan anak-anak sebagai hasil interaksi antara alam sekitar dengan anak-anak tersebut. Empat sistem dalam teori ekologi Bronfrenbrenner;

- a. Mikrosistem adalah sebuah pola aktivitas , aturan dan hubungan dalam sebuah tata-situasi seperti rumah, sekolah, tempat kerja dan lingkungan,

¹⁷ Sugianto Sugianto, ‘Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fażlur Rahmān, *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3.2 (2019), 47.

dimana seseorang berfungsi sebagai tangan pertama dan terjadi dalam sehari-hari.

- b. Mesosistem: Level lingkungan yang terdiri dari interaksi antarmikrosistem. Contohnya, hubungan antara keluarga dengan sekolah atau antara keluarga dengan grup teman sebaya. Mesosistem mempengaruhi individu melalui hubungan interpersonal dan dinamik social.
- c. Exosistem: Level lingkungan yang melibatkan pengalaman-pengalaman individu di luar mikrosistem dan mesosistem. Contohnya, pengaruh kerja atau pemerintah pusat terhadap individu. Exosistem mempengaruhi individu melalui pengalaman-pengalaman yang dialami di luar lingkungan terdekat.
- d. Macrosistem: Level lingkungan yang mencakup pola budaya, nilai-nilai sosial, dan struktur sosial yang lebih luas. Macrosistem mempengaruhi individu melalui norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹⁸

Analisis ekologi digunakan untuk menciptakan lingkungan hidup berkelanjutan. Prinsip-prinsip ekologi digunakan dalam menganalisis lingkungan hidup manusia, seperti pertambahan penduduk, peningkatan produksi makanan, penghijauan, erosi, banjir, pelestarian plasma nutfah, dan hewan-hewan langka, serta pengelolaan limbah. Dengan demikian, teori ekologi sistem menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai level lingkungan dalam memahami perkembangan individu dan menciptakan lingkungan hidup yang berkelanjutan.¹⁹

¹⁸ Jian Yang, ‘Membangun Karakter Melalui Sistem Kontrol Sosial: Sebuah Reviu Fenomenologis’, *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44.2 (2006), 8–10.

¹⁹ Analisis Biografi and others, ‘International Journal Of Education, Psychology Bronfenbrenner’s Ecological Theory’, *Of Education, Psychology and Counseling*, 6.44 (2021), 167–75.

G. Metodologi Penelitian

Guna menunjang kejelasan arah dan tahapan penelitian ini, bagian berikut akan menjelaskan secara sistematis mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data. Pemaparan ini dimaksudkan agar proses penelitian dapat dipahami secara metodologis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Jenis penelitian pustaka

Jenis penelitian ini yakni kualitatif berbasis pada studi pustaka yang mencoba mengungkapkan konteks ekologi berdasarkan hadis Nabi dan ilmu sains dengan berfokus pada redaksi dan narasi kenabian secara historis. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena eksploitasi sumber daya alam yang mendalam melalui analisis teks keagamaan dan literature ulama. Library research menjadi metode utama karena peneliti ini mengendalikan sumber-sumber tertulis juga penelitian terdahulu untuk dapat menafsirkan pemahaman yang ada dalam tulisan ini.²⁰

2. Data dan sumber data

Data dan Sumber Data Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data utama untuk dapat memahami konsep ekologi dalam perspektif sabda kenabian dan ilmu biologi. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder. Diantara sumber data primer yang digunakan yakni dengan memanfaatkan kitab-kitab induk, kitab sayarah hadis yang menguraikan penjelasan tentang hadis-hadis ekologi. Sedangkan sumber data

²⁰ Rita Kumala Sari, ‘Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia’, *Jurnal Borneo Humaniora*, 4.2 (2021), 60–69.

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa jurnal-jurnal juga buku-buku online yang digunakan sebagai sumber rujukan penelitian ini.²¹

Sumber Data Primer: Salah satu sumber data primer yang digunakan adalah kitab-kitab induk, khususnya kitab-kitab Sharḥ Ḥadis yang menguraikan penjelasan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan ekologi. Kitab-kitab ini berfungsi sebagai rujukan Utama untuk menelusuri dan memahami konteks serta makna hadis-hadis tersebut. Misalnya, kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kitab syarahnya merupakan sumber penting karena telah melalui proses kodifikasi yang ketat, memastikan keotentikan dan kualitas hadis yang terdapat di dalamnya.²² Proses takhrīj hadis juga penting untuk menilai sanad dan matan hadis, sehingga dapat dipastikan relevansinya dengan isu-isu ekologis.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup jurnal-jurnal akademik dan buku-buku online yang relevan dengan tema penelitian. Jurnal-jurnal tersebut sering kali berisi kajian-kajian terkini mengenai ekologi, biologi, dan hubungan keduanya dengan ajaran agama. Dengan memanfaatkan jurnal-jurnal ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan. Selain itu, buku-buku online memberikan akses mudah kepada peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan yang mendukung analisis. Penggunaan sumber-sumber ini memperkaya pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti. Melalui data

²¹ Muhammad Asgar Muzakki and Siti Mafrikhah, "Metodologi Syarḥ Ḥadīth Nabi SAW (Telaah Kitab 'Umdah al- Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī)", *al-Isnād: Journal of Indonesian Hadist Studies*, 2 (2021), 113–23.

²² Nurcahaya Nurcahaya, 'Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Kajian Tentang Identitas Dan Relevansinya Dengan Fase Kodifikasi Hadis)', *Al-Fikr: Jurnal Ilmiah*, 14.2 (2021), 92–99.

sekunder, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam data primer.²³

Penggunaan kombinasi antara sumber data primer dan sekunder ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana ajaran Islam, khususnya hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ekologi modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada teks-teks hadis tetapi juga mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan rekomendasi bagi praktik pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah penting, dimulai dengan takhrij hadis yang digunakan mencakup penelusuran asal muasal hadis serta analisis sanad untuk menentukan kualitasnya. Dalam proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah suatu hadis dapat diterima sebagai dalil atau tidak.²⁴

Kemudian I'tibār sanad, dilakukan untuk mengevaluasi kredibilitas perawi dan ketersambungan sanad. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari hadis adalah Ṣahīh dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini juga membantu peneliti dalam membedakan antara hadis yang kuat dan yang lemah. Yang terakhir Istiqrā',

²³ Dini Harizka Dewi, ‘Menjelajahi Interaksi Antarorganisme Dan Lingkungan’, *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2.9 (2024), 142–47.

²⁴ Muhammad ‘Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīth: ‘Ulūmuḥu wa Muṣṭalaḥuh*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1991), 235–239.

merupakan metode induktif yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dengan menganalisis berbagai hadis dan tafsirnya, peneliti dapat menyusun argumen yang lebih kuat mengenai hubungan antara ajaran Islam dan prinsip-prinsip ekologi modern.²⁵

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (*mawdū‘ī*), yaitu pendekatan yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema, kemudian dianalisis dari segi:

- a. Fiqh al-ḥadīth digunakan untuk memahami kandungan hadis Nabi tentang ekologi secara tepat dengan memanfaatkan beberapa ilmu yang dapat membantu. Fiqh al-ḥadīth memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam tentang isi kandungan dalam sabda kenabian tentang ekologi.²⁶
- b. Ma‘ānī al-ḥadīth digunakan untuk mencari konteks munculnya hadis, posisi hadis tersebut di sabdakan oleh nabi dan kedudukan Nabi ketika melafalkan hadis tersebut, konteks audiens yang menyertai Nabi Muhammad SAW, serta bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga dapat menangkap maksud maqāṣid secara tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian yang selalu dinamis.²⁷
- c. Hermenetika hadis dengan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Metode ini menekankan pada kebutuhan untuk memahami al-Qur'an dan hadis dalam kesatuan secara keseluruhan, dan dapat membedakan antara hukum umum dan hukum khusus, serta

²⁵ Amin nur alisa, prades, ‘Menilik Metode Takhrij ḥadīth Manual Dan Digital’, *Jurnal El-Maqra’: Tafsir, Hadis Dan Teologi*, 3.2 (2023), 39.

²⁶ Ali Mutakin and Waheeda binti H. Abdul Rahman, ‘Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep maqāṣid syari‘ah’, *Syari‘ah: Journal of Fiqh Studies*, 1.2 (2023), 107–26.

²⁷ Ali Ramadhan Rafsanjani and Muhammad Fathul Khoiry, ‘Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yūsuf al-Qaraḍāwī’, *Madanīyah*, 13.2 (2024), 294–308.

pemahaman latar belakang dan konteks historis untuk memahami al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian akan ditemukan nilai normative atau substansial dari suatu teks atau naskah.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama berisi latar belakang masalah, yang menjelaskan tentang Krisis lingkungan global yang disebabkan oleh eksloitasi sumber daya alam secara berlebihan menuntut perhatian serius. Dalam hal ini, agama, khususnya Islam, memiliki kontribusi penting dalam membentuk etika lingkungan. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengandung ajaran moral yang relevan dengan pelestarian alam, seperti larangan merusak bumi, anjuran menanam pohon, dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan dengan ekologi, menggali prinsip-prinsip ekologis yang terkandung di dalamnya, serta mengeksplorasi aplikasinya dalam mengurangi praktik eksloitasi sumber daya alam.

Metode yang digunakan adalah analisis tematik terhadap matan hadis, studi kepustakaan dari kitab-kitab hadis utama, dan analisis kritis terhadap praktik modern. Dengan menggali perspektif hadis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menciptakan paradigma keberlanjutan yang berbasis nilai-nilai agama, sebagai upaya merespons tantangan lingkungan masa kini.

Pada bab kedua berisi tentang konsep Islam menawarkan konsep ekologi yang terintegrasi dengan *maqāṣid syarī'ah*, yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan. Sebagai *khalīfah fī al-ard*,

²⁸ Ulya Ulya, ‘Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman : Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis’, *Ulu al-Albāb Jurnal Studi Islam*, 12.2 (2013), 111–27.

manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga harmoni ekosistem dan mencegah kerusakan di bumi. Hadis Nabi Muhammad SAW berperan penting dalam membentuk etika lingkungan, baik melalui larangan merusak alam maupun ajakan untuk melestarikan sumber daya, seperti menanam pohon atau menghemat air.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis menjadi pedoman dalam membangun kesadaran ekologis umat Islam. Namun, eksplorasi sumber daya alam yang tidak terkendali telah menyebabkan kerusakan lingkungan, termasuk deforestasi, pencemaran, dan kehilangan keanekaragaman hayati. Studi kasus global, seperti pembabatan hutan tropis, menunjukkan bagaimana praktik ini mengancam keberlanjutan. Dengan memahami prinsip-prinsip ekologi dalam Islam, umat dapat berkontribusi pada solusi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dilanjutkan pada bab ketiga, yang berusaha konsentrasi dalam kajian ini, yaitu ekologi dalam hadis Nabi yang meliputi hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan penting dalam membangun kesadaran ekologis. Larangan merusak bumi (*Lā tuṣidū fī al-Arq ba‘da islāhihā*) menekankan tanggung jawab manusia untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.²⁹ Anjuran menanam pohon, bahkan ketika kiamat hampir tiba (HR. Ahmad),³⁰ menunjukkan betapa pentingnya tindakan pelestarian alam. Selain itu, kewajiban tidak membuang air

²⁹ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ اصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَرْقًا وَطَمْعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ فِي النَّاسِ كُثُرٌ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 56)

³⁰ إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَدَأَ أَخْدِيثُكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعُكُمْ لَا يَنْهُمْ حَتَّى يَغْرِسُهَا فَلَيُفْعَلَ

"Jika terjadi hari kiamat sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya. Ahmad bin Hanbal dalam *Musnad Ahmad b. Hanbal*, bab *Musnad Anas b. Mâlik Râdiyallâhu ‘anhu*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1971) No. 13004 juz. 3 h. 191.

secara sia-sia, meskipun dalam berwudhu (HR. Ibnu Majah),³¹ mencerminkan prinsip pengelolaan sumber daya secara bijaksana.

Prinsip-prinsip ekologi dalam hadis, seperti keberlanjutan, tanggung jawab moral terhadap lingkungan, dan keseimbangan ekosistem (*mīzān*), relevan untuk mengatasi tantangan lingkungan modern. Kerusakan lingkungan akibat eksplorasi sumber daya alam menuntut umat Islam untuk mengimplementasikan nilai-nilai hadis dalam praktik sehari-hari. Dengan memanfaatkan ajaran ini, kesadaran ekologis dapat ditingkatkan, sehingga mendorong upaya pelestarian alam yang berkelanjutan dan mengurangi dampak eksplorasi terhadap ekosistem.

Pada bab berikutnya berisi tentang analisa terhadap data yang telah didapatkan. Yang secara sistematis menganalisa tentang Implikasi terhadap Praktik *Eksplorasi Sumber Daya Alam*, yang didalamnya menjelaskan Etika ekologis berbasis hadis menekankan pentingnya paradigma keberlanjutan dalam eksplorasi sumber daya alam. Hadis memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran lingkungan, seperti anjuran menanam pohon dan larangan merusak bumi. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini, strategi pendidikan agama dapat digunakan untuk memperkuat kesadaran ekologi, sementara pendekatan hukum berbasis *maqāṣid ash-syarī‘ah* dapat menjadi kerangka regulasi eksplorasi sumber daya alam. Kerja sama antara ulama, pemerintah, dan masyarakat juga penting untuk mengatasi kerusakan lingkungan secara kolektif.

³¹ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَقَالَ أَيُّ الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ مَا هَذَا السَّرْفُ فَقَالَ أَيُّ الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ مَا تَعْمَلُ كُنْتَ عَلَى مَحَرَّ جَارٍ "Rasulullah SAW melewati Sa'd yang sedang berwudu, lalu beliau bersabda, "Kenapa berlebih-lebihan?" Sa'd berkata, "Apakah dalam wudu juga ada berlebih-lebihan?" beliau menjawab, "Ya, meskipun engkau berada di sungai yang mengalir." Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*, bab 48 *Mā jā'a fī al-qasr*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1971) No. 425 juz. 1 h. 147.

Solusi praktis meliputi menanamkan kesadaran menjaga ekosistem, mengurangi konsumsi berlebihan, serta menerapkan prinsip Reuse dan recycle³² dalam kehidupan sehari-hari. Kampanye pelestarian berbasis nilai agama dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan. Dengan demikian, nilai-nilai hadis dapat diintegrasikan ke dalam praktik modern untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan alam.

Bab terakhir dari penelitian ini memuat kesimpulan dan rekomendasi yang menjadi penutup kajian. Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian, memberikan gambaran komprehensif tentang hasil analisis yang telah dilakukan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ekologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain serta dengan lingkungan sekitarnya, dengan implikasi yang signifikan terhadap praktik eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, bisa menyebabkan kerusakan sumber daya alam. Selain itu, rekomendasi diberikan sebagai langkah praktis dan akademis untuk pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan sumber daya alam dan pendekatan ekologi untuk konservasi guna memperluas pemahaman di bidang ini, serta analisis dampak lingkungan untuk meningkatkan penerapan temuan dalam praktik. Dalam konteks akademik, disarankan adanya eksplorasi lebih lanjut pada penelitian dan pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap literatur yang ada sekaligus menjadi dasar bagi penelitian dan implementasi di masa depan.

³² Herlinawati Herlinawati, Marwa Marwa, and Rizki Zaputra, ‘Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan’, *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2022), 209–15.

